

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa peralihan yang dikenal dengan masa remaja menandai berpindahya ketika masih anak-anak ke masa dewasa.¹ Dimana seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja juga bisa disebut sebagai masa pencarian jati diri. Dalam prestasi akademik, banyak remaja yang meraih prestasi didalam sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, masih ada remaja yang salah dalam pergaulan, hal ini disebabkan oleh tingkat minat yang tinggi dan keinginan untuk bereksperimen. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, karena pada saat itu ialah masa dimana anak anak beralih ke masa remaja. Namun jika tidak dapat menahan diri, maka akan mengakibatkan seorang remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah seperti, merokok, tawuran dan mengonsumsi narkoba.

Narkoba merupakan masalah besar yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikareakan karena kecepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengaruh era globalisasi dan modernisasi. Dr. Ma'ruf amin mengatakan bahwa UNODC per 24 juni 2021 terdapat 275 juta orang didunia mengonsumsi narkoba pada 2020. Jumlah orang yang

¹ Amanda Pritha Maudy, Suhadi Humaidi, Meilanny Budiardi santoso, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian* 4, no.2 (Juli 2017), 342.

mengonsumsi narkoba meningkat pesat sebesar 22%. Sementara secara global jumlah pengguna narkoba diperkirakan akan meningkat 11% sampai tahun 2030.² Sementara di Indonesia tercatat 24.878 orang ditangkap dari 19.229 kasus yang berhasil di ungkap polri sepanjang januari hingga Juni 2021.³

Menkes mendefinisikan narkotika sebagai zat atau obat yang berpotensi menenangkan saraf, menimbulkan ketidaksadaran atau anestesi, mengurangi penderitaan dan kegelisahan, menyebabkan kelelahan atau kegembiraan, pingsan, atau menyebabkan ketergantungan⁴. Dari uraian diatas, terdapat banyak sekali efek buruk dari penggunaan narkoba. Dalam ilmu kedokteran, narkoba digunakan untuk keperluan medis dengan ketentuan dosis yang tidak membahayakan. Jika narkoba digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai resep dokter, maka banyak efek buruk yang akan mengintai penggunanya, mulai dari sering melamun, matirasa, badan terasa sakit dan kecanduan terhadap narkoba itu sendiri. Orang yang pernah mengonsumsi narkoba, dia akan memiliki keinginan untuk mencobanya kembali.

Dari efek penggunaan narkoba tersebut, Allah SWT melarang hambanya dalam mengonsumsi narkoba dan memerintahkan hambanya agar

² Fauziah dan agus yulianto, “ *wapres: pengguna nakoba diprediksi meningkat 11 persen*,” republika, diakses dari <https://m.republika.co.id/amp/qveb7u396>, pada tanggal 13 januari 2022 pukul 05:23 WIB.

³ Muhammad adimaja, “*24.878 Orang ditangkap terkait kasus narkoba di Indonesia sejak januari 2021*,”kompas, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/06/14/16303771/24878-orang-ditangkap-terkait-kasus-narkoba-di-indonesia-sejak-januari>, pada tanggal 22 januari 2022 pukul 08:25 WIB.

⁴ Fransiska Novita Eleanora, “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta usaha Pencegahannya Dan Penanggulangannya,” *jurnal hokum* 25 no.1 (April 2011) halaman 442.

selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarangnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Maidah:90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkonban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*” (QS. Al-Maidah/05:90)⁵.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan, berdasarkan Q.S Al-Maidah ayat 90 bahwa dosa minum khamr, berjudi menyembah berhala mengundi nasib dan menggunakan narkoba adalah semua dosa yang dibenci oleh Allah SWT. Jauhkan dari hal-hal tersebut sebagai umat muslim yang beriman kepada Allah SWT agar mendapat keberuntungan di dunia sampai akhirat nanti, serta selalu menaati perintah Allah SWT dan mematuhi larangannya.

Dalam hal ini penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian semua elemen di Negara ini. Salah satu yang berperan penting dalam upaya memberantas penyalahgunaan narkoba adalah dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Sudah sewajibnya pendidikan memberikan perhatian lebih agar lahir individu-individu yang cerdas. Di sekolah Guru BK bisa memberikan layanan

⁵ Irwansyah Muhammad Jamal, "Upaya pencegahan dini penyalahgunaan narkotika pada sekolah menengah atas (SMA) di aceh besar dan sabang," *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2020) halaman 296.

informasi yang bertujuan untuk pencegahan awal bagi siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

Layanan orientasi dan informasi dimaksudkan untuk membantu orang-orang yang berkepentingan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang bertujuan untuk sesuatu yang diinginkan.⁶ Menurut Wingkel, administrasi data adalah bantuan dengan mengumpulkan kekurangan individu dalam data yang mereka butuhkan. Memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan mereka dan perkembangan remaja juga termasuk dalam layanan informasi.⁷ Dari pernyataan diatas kesimpulanya layanan informasi adalah proses bantuan pemberian informasi dilakukan guru BK kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan Atau pembekalan diri siswa dengan pengetahuan pengetahuan yang berguna bagi siswa itu sendiri. Informasi yang diberikan tersebut akan menjadi bekal siswa dalam proses kehidupan yang akan dijalaninya.

Dalam layanan informasi terdapat banyak teknik yang bisa dipakai untuk menyampaikan diantaranya teknik acara khusus, ceramah, karyawisata, narasumber dan melalui media. Disini peneliti menggunakan teknik media audiovisual. Media audiovisual ialah Kaset audio dengan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide suara, dan sebagainya merupakan contoh media kombinasi..

⁶ Prayitno dan Erman amti, Dasar dasar Bimbingan Konselng (Jakarta, Rineka cipta:2009) halaman 259-260.

⁷ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Selolah dan Madrasah* (Jakarta : PT RajaGranfindo Persada, 2014) halaman 142.

Media audiovisual dibagi menjadi 2 yang pertama, audiovisual diam, adalah sebuah media yang hanya menunjukkan sebuah gambar yang diam. Kedua, audiovisual gerak yaitu, sebuah media yang bisa menggabungkan unsur suara dan gambar yang bisa bergerak.

Media ini dapat menunjang kegiatan pemberian layanan informasi dan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih fokus dan nyaman, adanya unsur audiovisual lebih memungkinkan siswa untuk menerima sebuah informasi berupa pendengaran, sedangkan dengan unsur visual memungkinkan siswa mendapatkan penciptaan pembelajaran dengan bentuk visualisasi. Dengan melibatkan media sebagai alat pembelajaran tentunya sangat bermanfaat ketika pembelajaran berlangsung, agar situasi pembelajaran efektif, media audiovisual sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran, dan siswa agar cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media audiovisual dimasukkan termasuk untuk mempertinggi atau meningkatkan mutu pendidikan salah satu media pembelajaran yang melibatkan IT atau teknologi alam media berbasis audiovisual. media audiovisual merupakan penemuan modern yang peruntukkan untuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman karena audiovisual ini merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan sekaligus didengar. Peran media akan lebih menonjol jika guru pandai memanfaatkannya. Media ini dianggap jauh lebih menarik dibandingkan dengan tehnik-tehnik yang lain.

Novita Dian Pancasari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang berbasis audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa nilai selisih terendah 1,76 dan nilai selisih tertinggi 23,2. Sikatakan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dari hasil perbandingan pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan media konvensional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah siswa dan guru BK di SMPN 2 Larangan mengatakan tidak ada siswa yang mengkonsumsi narkoba. Namun siswa disana hanya sebatas tau tentang narkoba, akan tetapi belum paham mengenai jenis-jenis narkoba dan bahaya penyalahgunaanya . Sedangkan guru BK hanya memberikan edukasi tentang narkoba melalui media poster dan pamflet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan peneliti semakin tertarik untuk penelitian tentang “Efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah SMPN 2 Larangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa dikemukakan rumusan masalahnya ialah Apakah layanan Informasi efektif untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMPN 2 Larangan.

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas ialah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMPN 2 Larangan.

D. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat ditambah atau dikembangkan supaya terhindar dari narkoba.
2. Layanan informasi dapat diberikan untuk menambah pengetahuan pada siswa, salah satunya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
3. Layanan Informasi melalui media audiovisual dapat dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini didasarkan pada uraian dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan bisa memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, bagi siswa, guru BK, serta peneliti. Untuk menambah keilmuan dan wawasan terutama dalam merancang implementasi layanan informasi yang memanfaatkan media audiovisual untuk lebih mengedukasi siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Secara Praktis

Hal yang peneliti temukan nantinya dapat memberikan sebuah informasi baru dan baerguna untuk dijadikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan-kalangan berikut:

a. Bagi Sekolah Penelitian

Diharapkan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan wali siswa dan membangun hubungan yang baik dengan mereka sehingga baik pihak sekolah maupun wali siswa dapat membantu merawat dan mendidik siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Guru BK

Berdasarkan dari penelitian ini guru BK dapat menjadikan penelitian ini bahan evaluasi dalam memberikan layanan informasi dengan media audiovisual untuk meninggikan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan semoga siswa memahami dan menjauhi hal hal yang akan mengakibatkan dirinya terjerumus kedalam dunia narkoba.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang akan memperluas pola pikir, khususnya dalam hal yang terkait dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang narkoba.

G. Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalah maka perlu adanya ruang lingkup yaitu :

1. Subjek yang diteliti adalah siswa SMPN 2 larangan.
2. Motode pengumpulan data yang digunakan berupa angket tentang pemahaman bahaya narkoba menggunakan indikator yang disusun oleh Hilda Amani.

3. Penelitian ini terbatas menggunakan media audiovisual dengan bantuan layanan informasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
4. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini SMPN 2 Larangan.

H. Definisi istilah

Definisi istilah yaitu:

1. Narkoba

Narkoba adalah suatu zat-zat atau obat yang yang dapat mengakibatkan ketidak sadaran pada seseorang dengan mempengaruhi sarap pusat. Biasanya obat- obatan ini diperuntukkan untuk dunia medis.

2. Layanan informasi

layanan bimbingan dan konseling yang dimana siswa bisa mendapatkan informasi yang bisa dijadikan pandangan atau pertimbangan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi ini tersedia bagi orang tua dan wali serta siswa.

3. Media audiovisual

Istilah "media audiovisual" mengacu pada kumpulan materi audio dan visual, seperti slide suara, rekaman video, dan kaset audio dengan elemen suara dan gambar yang terlihat.

I. Kajian penelitian terdahulu

1. Penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Informasi terhadap pemahaman siswa pada penyalahgunaan narkoba dikelas X dan XI SMK

Swasta Maju Binjai Tahun pelajaran 2016/2017”.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk siswa terhadap pemahaman pengaruh layanan informasi tentang penyalahgunaan narkoba di Swasta Maju Binjai kelas X dan XI . Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan menggunakan instrument penelitin menggunakan angket. Peneliti menggunakan angket tertutup, dikarenakan responden tinggal memilih. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa kelas XI dan X SMK Sewasta Maju Binjai dipengaruhi oleh layanan informasi. Jika layanan informasi memiliki dampak yang lebih besar, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyalahgunaan narkoba siswa.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuantitatif yang berbeda dengan peneliti gunakan yaitu jenis penelitian eksperimen. Mengenai sampel objeknya berfokus pada kelas X dan XI SMK sedangkan yang peneliti gunakan yaitu berfokus pada siswa kelas VII ada juga kesamaan dengan penelitian ini adalah Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah dan kawan-kawan yaitu variabel yang digunakan sama-sama Narkoba.

Penelitian dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba Melalui Layanan Informasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMP”.⁹ Melalui layanan informasi model kooperatif jigsaw, penelitian ini

⁸ Nur Janah Azizah batubara dan Yulinda Dewinata, Pengaruh Layanan Informasi terhadap pemahaman siswa pada penyalahgunaan narkoba dikelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun pelajaran 2016/2017.

⁹ Syamsul Bustari, Indri Astuti dan Sri Lertari, Peingkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba Melalui Layanan Informasi Model Koperatif Tipe Jigsaw Di SMP

bertujuan agar siswa kelas VII B SMP Negeri 8 Pontianak lebih sadar akan bahaya narkoba. Metode deskriptif berupa penyuluhan, bimbingan, dan penelitian tindakan digunakan untuk penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis atau mengamati secara tepat dan metodis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Dengan menggunakan lembar observasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati perencanaan pelayanan dan pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil post test menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba meningkat. Pada siklus I semua aspek dikategorikan “baik” sedangkan pada siklus kedua dikategorikan “sangat baik”. bahwa pengetahuan narkoba siswa meningkat secara signifikan sebagai akibat dari menerima informasi.

Disini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Syamsul Bustari dan kawan-kawan yaitu variabel yang digunakan sama-sama narkoba. Namun ada juga perbedaan, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berbeda dengan peneliti gunakan yaitu menggunakan metode eksperimen. Dan mengenai sampel objeknya peneliti dalam penelitiannya lebih berfokus pada kelas VII B sementara penelitian yang peneliti gunakan fokus pada semua kelas VII.